Akad Syariah pada Usaha Bank Sampah Aisyiyah di Desa Sejegi Kabupaten Mempawah

Veny Safitri¹, Bustami²

Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Untan, INDONESIA, email: venysafitriveny@gmail.com
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Untan, INDONESIA, email: bustami_ptk@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme usaha bank sampah, akadnya dan manfaat ekonomi usaha bank sampah terhadap peningkatan pendapatan anggota. Penelitian ini melibatkan 50 responden anggota bank sampah Aisyiyah di Desa Sejegi Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme bank sampah 'Aisyiyah berupa jual beli sampah secara langsung dan daur ulang sampah. Akad yang digunakan pada usaha bank sampah adalah berupa jual beli (*al-ba'i*) dan kerjasama (*syirkah*). Terdapat pengaruh terhadap kenaikan pendapatan anggota bank sampah 'Aisyiyah, sebagai pendapatan tambahan mereka.

Kata kunci: *Identifikasi, Akad syariah, Bank sampah*

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah berbasis komunitas merupakan usaha bisnis yang sekaligus mengurangi problema sampah. Jumlah bank sampah di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya. Pada 2018, bank sampah mencapai 7.488 unit. Angka ini meningkat lima kali lipat dari tahun 2014 yang sebanyak 1.172 unit (Jayani, 2019). Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), bank sampah berkontribusi terhadap pengurangan sampah nasional sebesar 1,7%. Angka ini setara dengan 1,4 juta ton sampah per tahun.

Banyaknya sampah yang beredar di lingkungan tidak luput dari akibat adanya kegiatan ekonomi sehari-hari. Transaksi pada kegiatan ekonomi tidak lepas dari hukum *syara'* yang membenarkannya untuk dilakukan oleh manusia agar segala kegiatan ekonomi yang terjadi selain mendatangkan nilai ekonomi tetapi juga kesejahteraan di akhirat. Salah satu bentuk hukum *syara'* yang dibutuhkan dalam bermasyarakat adalah adanya akad dalam transaksi ekonomi syariah. Aktivitas ekonomi merupakan aktivitas muamalah yang transaksinya tidak lepas dari akad, misalnya larangan riba, sistem bagi hasil, pengambilan keuntungan, pengenalan zakat, dan lain-lain. Akad adalah perikatan antara *ijab* dan *qabul* yang dibenarkan *syara'* terhadap dua belah pihak yang bertransaksi (Ash-Shiddieqy, 2009). Terjadinya akad didahului oleh kalimat *ijab* oleh penjual dan diterima dengan ridha oleh pembeli dengan kalimat *qabul*.

Jenis akad pada transaksi muamalah terbagi menjadi dua, yaitu akad *tabarru'* (tolong menolong) dan akad *tijarah* (komersial). Adapun seperti yang diterapkan oleh bank sampah pada umumnya menggunakan akad *tijarah* pada transaksinya seperti akad *murabahah*, *mudharabah*, *salam*, dan *wadiah* dalam transaksi usahanya. Pada umumnya sudah ada bank sampah yang menerapkan transaksi sesuai dengan akad-akad syariah seperti *wadiah*, *mudharabah*, *ta'awun*, *salam*, *ijarah*, dan *murabahah*. Berangkat dari masalah tersebut penelitian ini bertujuan (1) mengetahui mekanisme usaha bank sampah 'Aisyiyah, (2) mengidentifikasi akad syariah pada transaksi usaha bank sampah 'Aisyiyah, (3) menganalisis manfaat ekonomi dari usaha bank sampah terhadap peningkatan pendapatan anggota. Penelitian ini memberikan manfaat terutama untuk memperkaya referensi dan empiris tentang model pengelolaan bank sampah untuk kemaslahatan umat terutama usaha kecil dan menengah di Kalimantan Barat (Tambunan & Agustiar, 2009).

II. LANDASAN TEORI

Menurut Syafe'i (2000) akad adalah suatu perbuatan atau pernyataan untuk menunjukkan suatu keridhaan dalam berakad diantara dua orang atau lebih sehingga terhindar atau keluar dari suatu ikatan yang tidak berdasarkan *syara'*. Pengaplikasian tentang akad sangat dianjurkan di dalam kegiatan ekonomi agar mendapat ridho dari Allah SWT. Akad akan menentukan sah atau tidaknya suatu transaksi. Akad memiliki rukun dan syarat, adapun rukun dan syarat akad secara umum terdiri dari pihak yang berakad, terdapat objek yang akan di akadkan, mempunyai tujuan, dan pernyataan kehendak atau *ijab qabul*. Jenis akad pada umumnya yang banyak digunakan yaitu jual

beli/*al-ba'i*, kerjasama (*mudharabah/musyarakah/syirkah*), jual beli pesanan (*salam/istishna*), sewa/*ijarah*, dan titipan/*wadiah*.

Bank sampah adalah sebuah usaha dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh *teller* bank sampah (Suwerda, 2012). Bank sampah merupakan kegiatan yang bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Susanto, 2002). Komponen sistem pengolahan sampah dengan menabung ataupun menjual sampah di bank sampah tergantung pada bank sampah itu sendiri. Transaksi-transaksi yang melibatkan menghasilkan suatu manfaat baik dalam bentuk ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Manfaat bank sampah secara ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat/anggotanya melalui jual dan beli sampah atau kegiatan lainnya. Tinggi atau rendahnya tingkatan pendapatan masyarakat/anggota bank sampah tergantung pada sering dan banyaknya kegiatan yang dilakukan serta jenis dan cara pemenuhan kebutuhan tersebut termasuk cara mensyukurinya.

Dasar hukum dalam Islam menganjurkan umat manusia menjalankan kegiatan ekonomi khususnya dalam bermuamalah wajib mengikuti tuntunan yang dituang dalam al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan agar umat manusia senantiasa terikat dengan ajaran dan tuntunan syariah Islam untuk kebaikan dunia dan akhirat. Di dalam penelitian ini landasan hukum Islam terdapat pada Q.S Al-Maidah: 1, yang berbunyi: "*Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu*".

Hasil penelitian Roni (2014) menyebutkan bahwa kegiatan operasional bank sampah Rajawati dinyatakan dalam bentuk pola kerjasama antara pengelola dan anggota yang bertransaksi melalui jual beli dengan konsep *ta'awun*. Penelitian oleh Suhada (2017) menunjukan bahwa transaksi yang digunakan oleh Bank Sampah Cangkir Hijau berupa akad *mudharabah*, *wadiah*, *salam*, dan *ijarah*. Penelitian Rahmadi dan Mulyani (2016) menyebutkan bahwa bank sampah syariah *Micro Finance* menerapkan akad transaksi *wadiah yad-dhamanah* dan *murabahah*. Umami (2015) menyimpulkan bahwa bank sampah di Kota Metro menerapkan sistem transaksi akad *muzara'ah*. Sedangkan Suhirman (2017) menyebutkan bahwa bank sampah berbasis *Eco-Campus* menerapkan transaksi akad *salam*.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer langsung dari anggota/nasabah bank sampah 'Aisyiyah melalui kuesioner (angket) yang disebar kepada 50 anggota. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah pengamatan (observasi), wawancara langsung, kuesioner, dan dokumentasi.

Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian dan *flowchart*/bagan yang kemudian dilakukan analisis. Pendeskripsian pendapatan anggota/nasabah dihitung berdasarkan jumlah pendapatan pokok ditambah pendapatan sampingan baik secara nominal ataupun persentase.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum responden dikarakteristikan berdasarkan lama waktu menjadi anggota, jenis transaksi yang dilakukan, jenis pekerjaan, dan jumlah pendapatan. Sejak pembentukan bank sampah 'Aisyiyah sudah menetapkan sistem mekanisme dan alur pendaftaran menjadi anggota/nasabah melalui persyaratan-persyaratan yang dibuat berdasarkan surat pernyataan keanggotaan, SK Kepengurusan, dan domisili. Alur pendaftaran dan persyaratannya tidak sulit, masyarakat yang bersedia cukup datang ke unit cabang bank sampah 'Aisyiyah dan mengisi formulir yang berisikan data pribadi calon anggota, keterangan hak dan kewajiban yang diperoleh oleh anggota, keterangan ketentuan harga jual sampah, jenis sampah yang bisa dijual termasuk tata cara pelaksanaan masing-masing transaksi.

Gambar 1: Interaksi antara anggota/nasabah dan bank sampah

Sumber: Hasil Pengamatan dan wawancara (Data diolah, 2020)

Bank sampah 'Aisyiyah memiliki dua jenis transaksi yang bisa dilakukan oleh anggota yaitu jual beli sampah dan daur ulang. Dari 50 responden yang diteliti, sebanyak 42 responden melakukan kegiatan jual beli dan sebanyak 8 responden melakukan daur ulang. Dalam kegiatan jual beli, sampah yang ingin dijual harus dipilah terlebih dahulu oleh anggota sesuai dengan jenis sampah yang dibeli bank dan kemudian ditimbang oleh petugas bank yang disaksikan oleh anggota. Kemudian

dilakukan perhitungan hasil sesuai dengan kesepakatan yang telah diketahui dan disepakati oleh kedua pihak. Hasil penjualan dicatat di buku tabungan dan milik anggota dan jurnal milik bank sampah. Kegiatan jual beli ini merupakan jenis transaksi jual beli satu arah yang hanya terjadi diantara nasabah dengan petugas bank sampah dan hanya transaksi jual beli saja yang dilakukan.

Kegiatan daur ulang dikerjakan oleh anggota/nasabah dan petugas bank sampah secara bersama-sama. Sampah yang akan didaur ulang bisa disediakan oleh petugas bank, anggota, maupun oleh kedua pihak sesuai dengan kesepakatan sebelum proses pengerjaan daur ulang berlangsung. Banyaknya sampah yang akan didaur ulang tergantung pada jenis barang yang akan dibuat. Jenis sampah yang didaur ulang adalah sampah organik yang menghasilkan pupuk kompos dalam bentuk padat dan cair, serta jenis sampah anorganik yang menghasilkan pernak pernik rumah tangga seperti kotak tisu, kotak permen, pot bunga, celengan, bingkai foto, bunga plastik, lampu tidur, dan lain-lain. Hasilnya dibagi sama rata atas kesepakatan anggota dan petugas bank. Setelah dilakukan identifikasi akad syariah pada transaksi diatas berdasarkan rukun dan akad syariah bahwa jual beli sebagian besar sudah teridentifikasi ke dalam akad syariah yaitu akad *al-ba'i*, sedangkan daur ulang teridentifikasi ke dalam akad syariah yaitu kerjasama atau *syirkah*.

Gambar 2: Pendapatan dari Transaksi Anggota/Nasabah di Bank Sampah 'Aisyiyah

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (Data diolah, 2020)

Bank sampah 'Aisyiyah' memberikan manfaat ekonomi dari usahanya terhadap peningkatan pendapatan anggota/nasabah. Rata-rata pendapatan Anggota setelah bergabung pada bank sampah adalah antara Rp150.000 - Rp450.000, yang umumnya merupakan Ibu Rumah Tangga. Ibu - ibu rumah tangga tersebut umumnya tidak memiliki penghasilan atau tidak bekerja sebelum menjadi anggota bank sampah.

Keberadaan bank sampah cukup memberikan dampak positif bagi ekonomi rumah tangga mereka.

Dalam perhitungan pembagian keuntungan, bank sampah 'Aisyiyah menetapkan sistem pembagian hasil jual-beli dengan besaran persenan yaitu 80% untuk anggota, 10% untuk pelaksana unit, 5% untuk pelaksana lapangan, 2.5% untuk kas desa, dan 2,5% untuk di infak kan pada lembaga sosial milik 'Aisyiyah.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui mekanisme usaha bank sampah, mengidentifikasi akad syariah pada transaksi usahanya, serta menganalisis manfaat ekonomi dari usaha bank sampah terhadap peningkatan pendapatan anggota. Responden selaku anggota/nasabah sebanyak 50 orang memberikan tanggapan bahwa mekanisme usaha di bank sampah 'Aisyiyah terstruktur dengan baik dan jelas karena adanya informasi penjelasan pendaftaran anggota, adanya kejelasan persyaratan untuk menjadi anggota, hak dan kewajiban yang diperoleh oleh anggota, jenis transaksi yang dilakukan, dan keuntungan yang diperoleh. Alur mekanisme bank sampah 'Aisyiyah berjalan berdasarkan ketentuan dalam SK kepengurusan dan domisili. Identifikasi akad syariah pada transaksi di bank sampah 'Aisyiyah berdasarkan rukun dan syarat akad syariah bahwa terdapat dua jenis akad transaksi yaitu jual beli (*al-ba'i*) dan kerjasama daur ulang (*syirkah*). Praktik transaksi jual beli secara keseluruhan sudah memenuhi rukun dan syarat akad syariah, jual beli dilakukan sebanyak 84% anggota dan 16% melakukan kerjasama daur ulang. Manfaat ekonomi dari usaha bank sampah 'Aisyiyah terhadap peningkatan pendapatan bagi anggot angkanya terbilang masih rendah tetapi manfaatnya terhadap pemenuhan ekonomi anggota meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ash-Shiddieqy, T. M. (2009). Hasbi. *Sejarah & Pengantar Ilmu Hadits*, ed. HZ. Fuad Hasbi Ash-Shiddieqy. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Jayani, Dwi Hadya. (2019, Desember 27). Data Stories. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/12/27/berapa-jumlah-bank-sampah-di-indonesia>
- Kementerian Agama, R. I. (2012). Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia.
- Mulyani, Dwi. Rahmadi (2016). *Model Sistem Informasi Keuangan Bank Sampah Syariah (Micro Finance)*. Banjarmasin: Politeknik Negeri Banjarmasin.
- Roni, I. B. (2014). *Pola Kerjasama Bank Sampah Rawajati Dengan Rekanan Menurut Syariah*. Skripsi - UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Susanto (2002). *Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: UII Press.
- Suwerda, Bambang (2012). *Bank Sampah Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Rima.
- Suhada, Bambang (2017). *Pengembangan Bank Sampah Syariah Ikhtiar Pemberdayaan Memajukan Ekonomi Kreatif (Studi Bank Sampah Cangkir Hijau)*. Dimuat dalam jurnal Akademika, Vol. 22, No. 02 Juli-Desember 2017
- Suhrman, Gatot (2017). *Manajemen Bank Sampah Syariah Berbasis Eco-Campus*. Iqtishaduna, Vol. VIII, No. 2.
- Syafe'i, Rachmat (2000). *Fiqh Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia.

- Tambunan, T., & Agustiar, M. (2009). Usaha Kecil dan Rumah Tangga di Industri Manufaktur di SINGBEBAS, Kalimantan Barat. *Policy Discussion Paper Series*, (16/10), 09.
- Umami, Ariza (2017). *Partisipasi Masyarakat Lewat Pengembangan Bank Sampah Syariah di Kota Metro Sebagai Upaya Implementasi Perda No. 08 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah di Kota Metro*. Jurisprudence, Vol. 7 No. 2.